



Kukuh Adi Prasetyo¹
Dewi Nur
Cahyaningrum²
Nela Veristika³
Dwi Ana Suasfifik⁴
Soedjono⁵

ANALISIS IMPLIKASI KONSEP AMONG DAN PENDIDIKAN HUMANIS KI HAJAR DEWANTARA DI SD NEGERI PURWOREJO

Abstrak

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara bertujuan untuk menuntun segala kodrat pada anak untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Namun pada kenyataannya masih banyak satuan pendidikan yang berfokus pada hasil akademis dan prestasi dan mengesampingkan kodrat anak dimana anak mempunyai keunikan masing-masing. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan sistem among dan pendidikan humanis di satuan pendidikan secara konsisten dan komprehensif. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian di SD Negeri Purworejo didapatkan bahwa dengan penerapan sistem among dan pendidikan humanis, guru dapat membangun hubungan yang harmonis dengan siswa dan mendidik dengan kasih sayang, lebih mendekati diri dengan siswa dan memberikan perhatian secara penuh. Guru dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan memberikan kebebasan berekspresi dan berpendapat.

Kata Kunci: Sistem Among, Pendidikan Humanis.

Abstract

Education according to Ki Hajar Dewantara aims to guide all the natures of children to achieve the highest safety and happiness. However, in reality there are still many educational units that focus on academic results and achievements and love the nature of children where each child has their own uniqueness. Therefore, the aim of this research is to analyze the implementation of the humanist education system in educational units consistently and comprehensively. The research method uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews and documentation. From research at Purworejo State Elementary School, it was found that by implementing the among system and humanist education, teachers can build harmonious relationships with students and educate with love, get closer to students and give them full attention. Teachers can create a conducive environment and provide freedom of expression and opinion.

Keywords: Among System, Humanist Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling fundamental dalam kehidupan manusia. Bisa dikatakan pendidikan menjadi salah satu bagian dari kebutuhan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat & Abdillah, 2019). Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan bertujuan untuk menuntun segala kodrat yang ada pada anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan yang menjadi cita-cita Ki Hajar Dewantara yaitu membentuk anak didik menjadi manusia yang merdeka lahir dan batin.

Sistem among dan pendidikan humanis merupakan konsep pendidikan yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara. Dua konsep ini telah diterapkan secara efektif di Perguruan Taman Siswa

^{1,2,3,4,5} Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang
 Email: kukuhadi14@gmail.com¹ dhewynoor82@gmail.com² nelaferistika@gmail.com³
 dwiana.suasfifik@gmail.com⁴ soedjono@upgris.ac.id⁵

sejak awal pembentukannya kemerdekaan Indonesia. Among berasal dari bahasa Jawa yaitu *mong* yang mencakup makna *momong*, *among* dan *ngemong*. Inilah yang disebut “Tiga Mong” yang akan diterapkan dalam proses pendidikan dan pengajaran seiring dengan perjalanan proses pendidikan siswa dari mulai tahap paling awal hingga dewasa dan siap masuk ke jenjang pendidikan berikutnya. Dalam sikap yang *Momong*, *Among*, *Ngemong* terkandung nilai yang sangat mendasar yaitu pendidik tidak memaksa namun tidak berarti membiarkan anak berkembang bebas tanpa arah (Ki Hajar Dewantara dalam Suparto Raharjo, 2018). Sistem *among* memiliki makna menjaga kelangsungan hidup batin siswa dengan mendampingi dan mengarahkan, bukan hanya membiarkan perkembangan batin siswa namun juga menjaga agar batin anak didik tetap dalam keadaan baik (Ki Hajar Dewantara, 2013 dalam Effendy, 2023). Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan humanis yang menjadi cita-cita Ki Hajar Dewantara adalah membentuk anak didik menjadi manusia yang merdeka lahir dan batin. Pendidikan humanis membantu guru dan peserta didik agar dapat merdeka dalam berpikir serta dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dalam dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Konsep pendidikan humanis menurut Ki Hajar Dewantara menekankan pada kebebasan kodrat dan ciri khas individu (Akbar, 2019). Jadi, keduanya memiliki kesamaan yaitu konsep pendidikan yang menyentuh batin anak sehingga apabila pendidikan dijalankan dengan memperhatikan batin anak dengan baik maka anak akan tumbuh menjadi manusia yang merdeka baik lahir maupun batinnya.

Latar belakang penelitian adalah dinamika penerapan sistem *among* dan pendidikan humanis yang terjadi di sekolah baik internal maupun eksternal. Penerapan sistem *among* dan pendidikan humanis yang sudah pernah dicontohkan oleh Ki Hajar Dewantara melalui Perguruan Taman Siswa, kadangkala masih sering dilupakan oleh sekolah-sekolah. Masih ditemukan sekolah-sekolah yang hanya berfokus pada akademik saja. Mereka hanya berfokus untuk berlomba-lomba mengumpulkan piala sebanyak mungkin. Mereka meninggalkan tugas utama sekolah sebagai lembaga pendidikan menurut gagasan Ki Hajar Dewantara. Hal ini tentunya sangat disayangkan sekali. Padahal esensi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara bukan tentang sekolah mana yang banyak prestasinya sehingga dicap sebagai sekolah terbaik. Sekolah yang baik adalah sekolah yang dalam prosesnya memahami tentang kodrat seorang siswa, memperlakukan siswa sebagai individu yang merdeka dan mengembangkan keterampilan, bakat dan minat siswanya secara menyeluruh. Selain itu, juga masih didengar beberapa informasi bahwa ada sekolah yang memperlakukan siswanya secara tidak adil. Keadilan merupakan hak mutlak yang harus didapatkan oleh seorang siswa sebagai salah satu penerapan pendidikan humanis. Tidak boleh ada pembedaan siswa dengan dalih atau alasan tertentu, karena setiap anak memiliki keunikan masing-masing.

Permasalahan tersebut seharusnya bisa diminimalisir dengan penerapan sistem *among* dan pendidikan humanistik secara konsisten dan komprehensif. Diperlukan komitmen yang kuat dari berbagai unsur yang ada di sekolah untuk menerapkan konsep tersebut. Apalagi dengan diterapkannya kurikulum merdeka sejak beberapa tahun yang lalu. Kepala sekolah dan guru harus memahami benang merah dari kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka yang diterapkan sekarang ini telah mengadopsi pemikiran-pemikiran Ki Hajar Dewantara. Kurikulum merdeka menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran dan berfokus pada pengembangan karakter dan moral siswa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem *among* dan pendidikan humanis yang dilakukan oleh guru SD Negeri Purworejo dalam pembelajaran di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan tiga partisipan yang terdiri dari dua guru kelas dan satu guru mata pelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti mencari fakta-fakta yang terjadi di lapangan berkaitan dengan sistem *among* dan pendidikan humanis. Melalui metode ini peneliti menganalisis hasil yang penelitian tentang penerapan sistem *among* dan pendidikan humanis dalam pembelajaran dihubungkan dengan teori yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Purworejo adalah sekolah dasar yang berada di Desa Purworejo, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah. SD ini terletak di pinggir jalan pantura, dekat dengan area tambak. SD ini memiliki luas tanah dan bangunan yang luas dibandingkan sekolah lain di dekatnya. Sarana dan prasarana yang dimiliki cukup memadai, mulai dari ruang guru, ruang kelas, musala, ruang UKS, perpustakaan, dan ruang penunjang pembelajaran lainnya. SD ini memiliki 6 ruang kelas yang dijadikan tempat untuk belajar mengajar. Jumlah siswa per kelasnya kurang lebih terdiri dari 6-13 orang. Jumlah keseluruhan siswa sebanyak 73 siswa, sekolah ini terhitung sebagai salah satu sekolah dengan jumlah siswa sedikit di Kecamatan Kaliori. SDN Purworejo sudah menerapkan kurikulum merdeka pada sebagian besar kelasnya, kecuali kelas 3 dan kelas 6. Terhitung sudah dua tahun sejak penggunaan kurikulum merdeka pertama kali di sekolah ini secara bertahap. Penerapan kurikulum merdeka belum sepenuhnya berjalan secara baik. Selayaknya suatu hal baru, para guru perlu melakukan adaptasi dalam menerapkannya. Para guru kerap mendapatkan pelatihan sejak awal penerapan kurikulum ini.

Kurikulum merdeka pada hakikatnya bersumber dari ajaran Ki Hadjar Dewantara yang dulunya sudah diterapkan di Perguruan Taman Siswa. Ajaran tersebut kini digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum merdeka. Sistem among dan pendidikan humanis merupakan dua ajaran Ki Hadjar Dewantara yang menjadi fokus pada penelitian ini, Sistem among menurut (Fajri & Tuti, 2021) adalah sebuah sistem pendidikan yang berjiwa kekeluargaan bersendikan kodrat alam dan kemerdekaan pada anak-anak agar dapat tumbuh dan berkembang berdasarkan kekuatan dirinya sendiri. Sehingga dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa mendidik anak harus disesuaikan dengan kodrat alam dan prosesnya harus memberikan kebebasan pada anak. Konsep sistem among ini memiliki persamaan dengan pendidikan humanis. Hal itu terlihat dari karakteristik pendidikan humanis menurut Ki Hadjar Dewantara dalam (Umam & Syamsiyah, 2019) yaitu (1) kodrat alam; maksudnya pembelajaran dengan memperhatikan kodratnya, yaitu pendidik memberikan transmisi nilai-nilai melalui pengasuhan secara manusiawi sehingga peserta didik berkembang dengan sewajarnya, (2) kebudayaan; maksudnya pendidik mengenalkan, memberikan kesempatan untuk menggali, menemukan, dan mengembangkan kebudayaan bangsa, (3) kemerdekaan; maksudnya pendidik memberikan kebebasan kepada peserta didik agar berpikir dan bertindak untuk mencapai cita-citanya dengan memperhatikan minat dan potensinya masing-masing, (4) kebangsaan; maksudnya pendidik menanamkan nasionalisme sosio-kultural kepada peserta didik untuk meningkatkan martabat bangsa, (5) kemanusiaan; maksudnya dalam mengembangkan potensi peserta didik maka pendidik tetap menyesuaikan keadaan budaya bangsa dengan berpegang pada adab kemanusiaan, (6) kekeluargaan; maksudnya pendidik harus tetap mengedepankan prinsip kekeluargaan dan sabar dalam memberikan nasehat dan arahan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengecekan dokumen terkait penerapan ajaran sistem among di SDN Purworejo didapatkan informasi yang beragam. Analisis kemampuan awal siswa masih belum maksimal, ada guru yang sudah melakukan dan ada yang belum. Guru yang sudah melakukan analisis masih terbatas pada aspek kognitif, sedangkan guru yang belum melakukan biasanya hanya menggunakan hasil penilaian siswa di semester sebelumnya sebagai acuan. Dokumen yang dimiliki oleh guru berkaitan dengan analisis kemampuan awal juga belum lengkap. Sistem penghargaan dan hukuman di kelas sudah dilakukan dengan baik. Semua guru sudah menerapkan sistem tersebut menggunakan cara yang beragam. Ada yang menggunakan sistem penghargaan verbal dan nonverbal. Penghargaannya yaitu pujian, hadiah, acungan jempol, dan tepuk tangan. Selain itu, hukuman juga dilakukan ketika ada siswa yang berperilaku kurang baik. Hukuman yang dilakukan yaitu hukuman yang sifatnya mendidik dan tidak mengakibatkan kekerasan. Dokumen terkait sistem penghargaan dan hukuman ini tidak ditemukan, baik dalam modul ajar maupun dokumen lain. Guru sudah membangun hubungan yang harmonis serta mendidik dengan kasih sayang. Contoh penerapan yang sudah dilakukan yaitu membiasakan untuk selalu dekat dengan siswa, memperhatikan siswa secara penuh dalam pembelajaran, jika ada siswa yang belum paham materi maka guru akan menjelaskan kembali. Guru telah menerapkan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Pendidikan karakter diterapkan oleh guru melalui kegiatan pembiasaan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai seperti berdoa, bernyanyi lagu nasional dan pembacaan Asmaul Husna. Selain itu, guru juga melakukan pendidikan karakter dengan memberikan

contoh atau menjadi teladan dalam setiap perilaku di sekolah. Pendidikan karakter ini tercantum dalam modul ajar yang telah disusun guru, namun ada juga yang berasal dari pengembangan guru sendiri.

Penerapan pendidikan humanis di SDN Purworejo sudah diterapkan dengan baik, hal ini didasarkan pada hasil wawancara dan pengecekan dokumen. Guru memberikan kebebasan kepada siswa dengan cara membiarkan siswa berekspresi dan berpendapat dalam pembelajaran. Siswa bebas berpendapat dalam pembentukan struktur organisasi kelas, penentuan agenda kelas, penyusunan kesepakatan kelas, dan pembentukan regu piket. Ada juga guru yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih cara belajarnya sendiri, menyesuaikan dengan minatnya. Bagi guru memberikan kebebasan ini merupakan sebagai bentuk memerdekakan siswa. Dalam upaya memberikan pendidikan yang humanis, guru juga sudah berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Upaya yang sudah dilakukan oleh guru yaitu mendesain tempat duduk siswa se nyaman mungkin. Desain tempat duduk yang menarik dapat memengaruhi semangat belajar siswa. Selain itu, guru bersama siswa juga bekerja sama untuk menghias kelas dengan hiasan dari kertas warna-warni serta hiasan lain yang dapat membuat suasana kelas menjadi lebih meriah. Sedangkan dalam pembelajaran guru berupaya untuk memenuhi semua kebutuhan siswa, menciptakan rasa nyaman dengan memberikan penguatan secara verbal. Apabila ada siswa yang menurunkan kondusivitas kelas biasanya guru akan memberikan teguran dan pemahaman kepada siswa tersebut. Guru sudah berupaya untuk menyediakan sumber daya pendukung pembelajaran. Guru sudah memenuhi kebutuhan buku sebagai sarana penunjang pembelajaran. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran seperti proyektor, dan alat peraga sesuai materi pembelajaran. Pemanfaatan alat-alat olahraga juga dimanfaatkan oleh guru untuk menjelaskan materi pelajaran olahraga. Penggunaan sumber daya pendukung ini sudah tertulis di modul ajar guru. Dalam sebuah kelas atau pembelajaran pasti ada perilaku siswa yang kurang baik. Untuk menangani perilaku siswa yang kurang baik, guru memiliki caranya masing-masing. Akan tetapi dari cara-cara tersebut guru menghindari cara represif. Biasanya guru akan menggunakan pendekatan secara personal pada siswa yang berperilaku kurang baik. Selama pembelajaran, guru senantiasa memberikan nasihat dan arahan. Biasanya guru memberikan nasihat dan arahan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Nasihat dan arahan disampaikan di depan kelas, bahkan jika dibutuhkan guru akan memberikan nasihat khusus kepada siswa tertentu. Nasihat dan arahan yang biasanya disampaikan oleh guru adalah anjuran untuk selalu rajin belajar serta selalu berperilaku baik dengan siapapun.

SIMPULAN

Penerapan sistem among di SDN Purworejo sudah berjalan dengan baik namun masih ada yang perlu ditingkatkan. Guru sudah berupaya membangun hubungan yang harmonis dengan siswa dan mendidik dengan kasih sayang, lebih mendekatkan diri dengan siswa, dan memberikan perhatian secara penuh kepada siswa. Guru juga sudah mengajarkan pendidikan karakter secara integrasi dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Kegiatan pembiasaan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai menjadi salah satu upaya pendidikan karakter siswa. Sistem penghargaan dan hukuman juga sudah diterapkan oleh guru. Sistem penghargaan diberikan kepada siswa yang berperilaku baik sedangkan hukuman bagi siswa yang berperilaku buruk. Penghargaan yang diberikan berupa pujian, hadiah, acungan jempol, dan tepuk tangan sedangkan hukuman yang diberikan berupa hukuman yang mendidik. Namun ada hal yang perlu untuk ditingkatkan yaitu analisis kemampuan awal siswa. Masih ada guru yang sudah melakukan dan belum melakukan analisis kemampuan awal siswa. Guru yang sudah melakukan pun hanya terbatas pada aspek kognitif saja sedangkan yang belum masih berpedoman pada penilaian siswa pada semester sebelumnya.

Penerapan pendidikan humanis di SDN Purworejo sudah baik. Hal ini didasarkan pada temuan berupa pemberian kebebasan kepada siswa. Guru sudah memberikan kebebasan kepada siswa dalam berekspresi dan berpendapat dalam pembelajaran. Guru juga sudah berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif melalui pengaturan tempat duduk, menata kelas dan menghias kelas agar tampak menarik serta nyaman bagi siswa. Guru sudah menyediakan sumber daya pendukung pembelajaran. Penyediaan sumber daya tersebut meliputi buku pelajaran, alat peraga, proyektor, dan lainnya. Seperti halnya konsep dasar pendidikan humanis,

guru selalu berupaya untuk menangani perilaku siswa yang kurang baik dengan menghindari cara represif. Guru lebih mengedepankan pendekatan personal terhadap siswa yang berperilaku kurang baik. Setiap waktu guru juga selalu memberikan nasihat serta arahan kepada siswa di kelas. Nasihat dan arahan yang diberikan oleh guru terkait kewajiban siswa dan perilaku siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Berlian Iman. 2019. Implementasi Pendidikan Humanis Ki Hajar Dewantara Dalam Pembelajaran IPS di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Effendy, Thamrin. 2023. "Konsep Sistem Among Dalam Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara". *Jurnal Multidisiplin Indonesia*. 2(6), 1231-1242
- Fajri, Suryadi dan Trisuryanti, Tuti. 2021. Gagasan Sistem Among Ki Hajar Dewantara dalam Membangun Pendidikan di Indonesia Sejak 1922 sampai dengan 2021. *Journal Of History and History Education*. 3 (1), 18-27
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya". Medan: LPPPI
- Rahardjo, Suparto. 2018. Biografi Singkat 1889-1959 Ki Hajar Dewantara. Jogjakarta: PT Garasi.
- Umam, M. K., & Syamsiyah, D. (2020). Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Desain Pembelajaran Bahasa Arab. *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 4(2), 59-81